

Pengaruh Penerapan Strategi Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Belajar Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Rancalutung Serang

Putri Amelia Farida

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

E-mail: putrifarida0067@gmail.com

Zaky Ghufron

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

E-mail: zaki.ghufron@uinbanten.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find the effect of implementing the flipped classroom strategy on student's independent learning abilities in arabic lesson at MTs Al-Ma'arif Rancalutung Serang. The research method used by researchers is a quasi-experimental method, with a total sample of 40 people divided into experimental class and control class. The instruments used were a questionnaire with 20 items, interview, observation, test, dan documentation. The effect of implementing this strategy can be seen after testing the hypothesis using the paired sample t test. And the results showed that there was an average increase in each class, from 54,40 to 67,15 in the experimental class and from 54,75 to 63,75 in the control class. The results of the N gain score test obtained an average of 0,53 in the experimental class and 0,36 in the control class. And based on the results of the calculation of the paired sample t test, a sig (2-tailed) value is obtained with a value of $0,00 < 0,05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. With the conclusion that there is an effect of implementing the flipped classroom strategy on the ability to learn independently in arabic lesson.

Keywords: *Effect, Flipped Classroom Strategy, Student's Independent Learning Abilities*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh penerapan strategi flipped classroom terhadap kemampuan belajar mandiri siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'arif Rancalutung Serang. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode quasi eksperimen, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 item, wawancara, observasi, test, dan dokumentasi. Adapun pengaruh penerapan strategi flipped classroom dapat dilihat setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sampel t test. Dan hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pada setiap kelas, dari 54,40 menjadi 67,15 pada kelas eksperimen dan dari 54,75 menjadi 63,75 pada kelas kontrol. Hasil uji N gain score diperoleh rata-rata sebesar 0,53 pada kelas eksperimen > 0,36 pada kelas kontrol dalam kategori sedang. Dan berdasarkan hasil perhitungan uji paired sampel t test diperoleh nilai sig (2-tailed) dengan nilai $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi flipped classroom terhadap kemampuan belajar mandiri pada pelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: *Pengaruh, Strategi Flipped Classroom, Kemampuan Belajar Mandiri*

PENDAHULUAN

Model pendidikan humanistik menganggap siswa sebagai faktor utama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.¹ Memahami dan menyadari keunikan masing-masing siswa merupakan unsur penting yang harus menjadi titik tolak dalam proses pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud antara lain: potensi, bakat dan minat, kecerdasan, serta lingkungan sosial, bahkan kesehatan fisik. Mempelajari bahasa asing, terutama bahasa arab, tentunya memerlukan usaha yang lebih. Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa arab yaitu untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan menanamkan sikap positif terhadap bahasa arab baik secara reseptif dan produktif.² Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk dapat memahami pembicaraan orang lain maupun memahami sebuah bacaan. Dan kemampuan produktif ialah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak waktu dan ruang untuk mengembangkan keterampilan belajar bahasa arab siswa. Dan untuk mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka belajar di mana tujuan kurikulum ini adalah: mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, kreatif dan inovatif serta mendapatkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjawab kebutuhan tantangan global, oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang menjawab hal tersebut.

Wina sanjaya (2006) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rencana serangkaian kegiatan yang meliputi pemanfaatan metode dan berbagai sumber daya atau kekuatan yang berbeda dalam pembelajaran.³ Kozma dalam sanjaya (2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bisa dipahami sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan sarana atau membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai rencana yang meliputi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi flipped classroom merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran campuran (blended learning) yang menggabungkan pembelajaran konvensional dan inovatif. Flipped classroom adalah strategi pembelajaran dimana penyampaian materi dan pekerjaan rumah dilakukan secara terbalik.⁴ Kata Flipped berarti "terbalik", artinya terbalik di sini adalah proses pembelajaran. Yaitu biasanya penyampaian materi di dalam kelas, namun dalam strategi ini penyampaian materi dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas. Guru akan membagikan materi pembelajaran berupa video untuk siswa belajar mandiri di rumah sebelum pembelajaran di kelas. Siswa diminta untuk

¹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016).4.

² Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, "KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB" 19, no. 1 (2020): 56–71.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006).126.

⁴ Yulius Roma Patandean & Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didikberpikir Kritis, Kreatif, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif* (Yogyakarta: ANDI, 2021).6.

mempelajari materi yang akan mereka pelajari keesokan harinya di sekolah, dan siswa diminta untuk merangkum poin-poin penting dari materi tersebut dan mempersiapkan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami.

Selain itu, flipped classroom merupakan cara penyajian isi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar lebih mudah memahami isinya. Strategi flipped classroom merupakan strategi yang menyediakan bermacam-macam sumber belajar yang dapat diakses siswa sebelum pembelajaran (Indrajit, 2020). Dengan Strategi flipped classroom ini, siswa lebih siap saat datang ke kelas karena sudah memiliki pengetahuan dasar tentang mata pelajaran yang akan dipelajari besok, sehingga siswa lebih percaya diri dan aktif di dalam kelas.

Strategi flipped classroom menggunakan teknologi dengan dukungan internet sehingga siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun. Strategi ini menggunakan metode pembelajaran yang meliputi kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, inquiri dan penemuan. Salah satu alasan penggunaan strategi ini adalah untuk melihat kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda, di mana sebagian siswa cenderung lebih cepat menangkap pengetahuan dan sebagian lagi cenderung lebih lambat. Dan mungkin saja mereka melewatkan beberapa informasi tentang pelajaran di kelas. Sehingga ketika belajar menggunakan strategi ini, hal tersebut bisa teratasi. Siswa dapat mengakses kembali pembelajaran di luar jam sekolah, dan dapat belajar dengan sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Strategi ini berfokus pada pengefisienan waktu di kelas, memahami siswa dari berbagai latar belakang, kemampuan dan kepribadiannya. Mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah, meningkatkan interaksi siswa dengan guru, dan membiarkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, sehingga mereka dapat mentransfer keterampilan belajarnya ke konteks lainnya. Metode ini juga menerapkan studi kasus yang melibatkan pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat dipelajari dengan baik melalui pengalaman dunia nyata.⁵

Langkah-langkah untuk menerapkan strategi flipped classroom adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran di kelas, siswa diminta untuk mempelajari video pembelajaran yang telah guru bagikan secara mandiri di rumah. Video pembelajaran dapat berupa karya guru sendiri atau video pembelajaran yang diunggah orang lain.
- 2) Ketika pembelajaran di kelas, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- 3) Selama pembelajaran di kelas guru berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi berlangsungnya diskusi.

⁵ Indrajit, *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didikberpikir Kritis, Kreatif, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*.

Kegiatan yang dilakukan siswa tidak hanya sebuah permainan, akan tetapi suatu proses pembelajaran, dan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu siswa belajar dan memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan materi.⁶

Sementara itu, pada website pembelajaran inovatif Kemendikbud, Flipped classroom dibagi menjadi tiga fase, yaitu:⁷

1) Pembelajaran mandiri di rumah

Untuk memastikan pembelajaran lebih terarah dan tidak membingungkan siswa, maka hendaknya tugas yang diberikan harus jelas, sederhana, tidak terlalu rumit untuk dikerjakan. Seperti menyimak video atau mendengarkan audio pembelajaran.

Dan juga, sebagai bukti penyelesaian tugas, siswa diminta untuk menulis ringkasan atau poin-poin penting dari apa yang telah mereka pelajari pada selembar kertas.

2) Pembelajaran tatap muka di sekolah

Dalam pertemuan kelas tatap muka, ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru, antara lain; presentasi, diskusi kelompok, praktikum, dll. Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai fasilitator. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran tatap muka dibuat bervariasi, membuat siswa aktif dan termotivasi dan memungkinkan mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

3) Evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap ini, guru dapat memberikan penghargaan, saran, motivasi dll, agar siswa lebih semangat dalam belajar. Guru juga dapat menghubungkan pelajaran dengan realita kehidupan siswa saat ini ataupun di masa depan nanti. Sehingga siswa memahami arti penting sebuah pengalaman belajar yang telah dilaluinya.

Menurut Muir dan Geige dalam Bariah, strategi Flipped classroom memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lainnya, antara lain:⁸

- 1) Cara untuk meningkatkan waktu dan interaksi antar siswa dan guru, sekaligus memberikan ruang kepada siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
- 2) Guru sebagai pembimbing atau fasilitator.
- 3) Kombinasi pembelajaran tatap muka dan online. Siswa yang tidak hadir tetap dapat mengikuti pelajaran. Dan materi tersedia secara online sehingga dapat

⁶ Nas Haryati Muhammad Fauzan, Haryadi, "Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom Dan Media Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21," *Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021): 365.

⁷ Tim Penulis, "Flipped Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Tatap Muka Bergilir Pasca Pandemi," 24 Juni 2021.

⁸ Kuntum An, Nisa Imania, and Siti Husnul Bariah, "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran" 6, no. September (2020): 45–50.

dipelajari kembali. Dan kelas di mana semua siswa terlibat dalam pembelajaran mereka.

Model pembelajaran strategi Flipped classroom diwujudkan dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung guru kepada siswa dalam menyampaikan materi dan memaksimalkan waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi satu sama lain untuk membahas permasalahan terkait pelajaran. Pembelajaran Flipped classroom lebih menekankan kepada penggunaan waktu belajar di dalam dan luar kelas yang lebih berkualitas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Belajar mandiri adalah kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Belajar mandiri adalah kemampuan seseorang, dewasa ataupun anak-anak untuk memperoleh informasi, pengalaman, dan keterampilan, mengandalkan dirinya sendiri, dan terlepas dari lembaga pendidikan manapun, karena pentingnya belajar mandiri terletak pada orang itu sendiri. Dan kemampuan menghubungkan pengetahuan antara pelajaran dan kehidupan, dan kemampuan memahami tujuan belajar.⁹ Belajar mandiri merupakan sikap tanggung jawab dan kreatif atau kemauan dan inovatif yang dibutuhkan setiap siswa agar dapat maju dalam belajar.

Susilawati menjelaskan kemandirian belajar sebagai berikut:¹⁰

- 1) Siswa berusaha untuk lebih bertanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- 2) Kemandirian dianggap sebagai sifat yang melekat pada setiap individu dan proses belajar.
- 3) Kemandirian bukan berarti terpisah dari orang lain.
- 4) Belajar mandiri dapat mentransfer hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang berbeda.
- 5) Siswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti belajar mandiri maupun berkelompok.
- 6) Banyak lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan pembelajaran mandiri melalui program pembelajaran terbuka.
- 7) Kemandirian belajar adalah kecakapan melakukan kegiatan belajar secara mandiri berdasarkan keinginan sendiri untuk menguasai materi pelajaran sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kemandirian belajar adalah kecakapan melakukan kegiatan belajar secara mandiri berdasarkan keinginan sendiri untuk menguasai materi pelajaran sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.¹¹

⁹ المركز العربي للبحوث التربوية لدول الخليج. "تقييم الأداء المدرسي في الدول الأعضاء بمكتبة التربية العربي لدول الخليج". (كويت: المركز العربي للبحوث التربوية لدول الخليج، 2022)، 61.

¹⁰ Desi Susilawati, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X Sma N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).7.

¹¹ Euis Eti Rohaeti Arini Amalia, Lisdiana Putri Syafitri, Veny Triyana Andika Sari, "Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 5 (2018): 889.

Indikator kemampuan belajar mandiri antara lain: disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan aktif dalam belajar.¹² Belajar mandiri merupakan sikap yang terbentuk selama pembelajaran yang berkaitan dengan pemikiran, strategi dan sikap mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan atau pembelajaran bukan sekedar proses memberikan pengetahuan kemudian meminta siswa untuk menghafal kemudian dinilai berdasarkan kemampuan menghafalnya, yang demikian disebut pembelajaran tradisioal. Akan tetapi siswa harus mampu berpikir kritis yang dikembangkan dari berbagai konsep antara lain keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis, keterampilan argumentatif, dan kemampuan mengambil keputusan. Pentingnya belajar mandiri adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Siswa mampu memperoleh pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 2) Siswa berperan aktif dalam mencapai hasil belajar.
- 3) Siswa mengandalkan dirinya sendiri sehingga mampu membuat siswa lebih bertanggung jawab.
- 4) Siswa mendapat keterampilan pemecahan masalah, membuat keputusan sendiri dan kepercayaan diri.
- 5) Siswa memperoleh keterampilan berpartisipasi dan bekerja sama.

Pada kenyataannya, dalam pembelajaran bahasa arab siswa cenderung pasif di kelas, karena peran guru yang lebih dominan, hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah mereka tidak memiliki persiapan ketika masuk kelas. Siswa yang memiliki persiapan yang baik pasti akan lebih percaya diri saat memasuki kelas dan melakukan diskusi. Rasa percaya diri ini yang nantinya akan membuat siswa aktif di kelas. Dan faktor lainnya adalah metode atau strategi pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah. Metode ceramah cenderung membuat siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak memiliki waktu untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi karena waktu yang terbatas. Dalam implementasi kurikulum 2013, diharapkan terjadi perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran *teacher centered education* menjadi *student centered education*.

Untuk mendukung kemampuan siswa dalam belajar bahasa arab dan berkomunikasi dalam Bahasa arab, maka sangat penting untuk memahami materi tarkib atau nahwu. Tarkib adalah bentuk jamak dari kata tarkib. Tarkib secara bahasa adalah: meletakkan satu di atas yang lain. Dan tarkib menurut istilah adalah: isim yang bersambung dengan isim lainnya sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Tarkib dalam penelitian ini adalah tarkib dalam pembelajaran bahasa arab. Tarkib adalah

¹² Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: LPP UNS, 2011).7.

¹³ محمد حسن عمر، "تعريف التركيب في النحو". ألوكة نيت. 27 مايو 2016. <https://alukah.net>. تاريخ الوصول 11

من فبراير 2023.

susunan kata yang saling melengkapi sehingga memiliki makna.¹⁴ Tarkib pada sekolah menengah merupakan salah satu pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa arab. Tarakib merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang dipelajari orang non arab untuk memahami Al-Qur'an, hadist, fikih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Tujuan pembelajaran tarakib adalah membantu siswa memahami cara membaca dan mengucapkan bahasa arab, serta mampu memberikan pemahaman yang tepat kepada orang lain. Penguasaan tarkib merupakan dasar untuk menguasai segala macam keterampilan berbahasa arab baik secara reseptif (menyimak dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis).¹⁵ Sesungguhnya pentingnya pembelajaran tarakib adalah pentingnya pembelajaran Bahasa arab itu sendiri, sehingga ketika kebutuhan akan keterampilan berbahasa muncul maka pentingnya mempelajari tarkib pun menjadi jelas. Karena siswa hanya dapat mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan baik jika mereka mengetahui ilmu dasar tarakib. Tarakib membantu siswa menghindari kesalahan dalam penggunaan Bahasa arab.

Materi tarakib dianggap sebagai salah satu pelajaran Bahasa arab yang paling sulit bagi sebagian siswa. Tentu saja penjelasan guru di kelas tidak cukup untuk memberikan pemahaman utuh kepada siswa. Pada akhirnya, pembelajaran di kelas dihabiskan hanya untuk menjelaskan materi saja. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa arab. Dengan melihat permasalahan yang ada, peneliti menilai perlunya strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Yaitu dengan mencoba menerapkan strategi flipped classroom. Diharapkan siswa dapat belajar mandiri di rumah sebagai bekal sebelum masuk kelas sehingga siswa dapat lebih aktif di kelas.

Flipped classroom merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau mandiri, dimana pemberian materi dilakukan sebelum pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya, hal ini dinilai dapat membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar.

Dengan demikian, peneliti berkeyakinan bahwa strategi flipped classroom dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang sesuai dengan zaman sekarang dan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dari sekian banyak alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana "pengaruh penerapan strategi flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab".

¹⁴ محمد حسن عمر، "تعريف التركيب في النحو". ألوكة نيت. 27 مايو 2016. <https://alukah.net>. تاريخ الوصول 11

من فبراير 2023.

¹⁵ Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic?* (Bogor: Guepedia, 2020).170.

METODE

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendali.¹⁶ Peneliti memilih menggunakan metode eksperimen jenis Quasi Eksperiment Designe. Dalam penelitian quasi eksperimen biasanya digunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan). Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu menggunakan strategi flipped classroom sedangkan kelompok kontrol tidak.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Rancalutung Serang dengan melibatkan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Pada penelitian kuasi eksperimen, pengambilan sampel tidak dilakukan secara random hal ini biasanya dikarenakan populasi atau sampel yang sudah dikelompokkan sebelumnya. Peneliti menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling termasuk dalam teknik *non probability sampling* di mana teknik sampling dilakukan berdasarkan kepentingan si peneliti itu sendiri.

Angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa meliputi 20 item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Jarang (JR) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1 pada item positif, dan Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Jarang (JR) = 3, dan Tidak Pernah (TP) = 4 pada item negatif.

Teknik analisis data yang dipilih peneliti adalah teknik *Paired Sampel t Test*. Teknik *Paired Sampel t Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variable dalam suatu kelompok sampel tunggal.¹⁷ Uji *Paired Sampel t Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata setiap kelompok setelah diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Hipotesis yang diajukan adalah jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya apabila nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0.05$ maka terdapat pengaruh penerapan strategi Flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

Wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan 4 indikator kemandirian belajar, yaitu: disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan aktif. Dan adapun observasi selain untuk mengamati perilaku siswa di dalam kelas, terdapat pula observasi guru, yaitu observasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks strategi Flipped classroom atau tidak. Pengamatan terhadap pengajaran guru dilakukan oleh guru bahasa arab dan teman sejawat. Adapun tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan mereka dalam pelajaran tarkib. Dan dokumentasi sebagai data yang dapat mendukung hasil penelitian. Jenis dokumen

¹⁶ Listyo Yuwanto, *Metode Penelitian Eksperimen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).70.

¹⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, ed. Dona Nur Hidayat, 2nd ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).41.

dalam penelitian ini adalah: RPP, pedoman wawancara, pedoman observasi, foto kegiatan, dan hasil kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan bagaimana penerapan strategi pembelajaran flipped classroom di kelas VIII B MTs Al-ma'arif rancalutung serang. Peneliti melakukan percobaan pada kelas eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan strategi pembelajaran flipped classroom, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan yang sama, mereka belajar menggunakan metode atau strategi konvensional/ceramah sebagaimana biasanya.

Sebelum melaksanakan pengajaran peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Adapun perencanaan yang disusun adalah:

- 1) Peneliti menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai arahan guru bahasa arab di kelas VIII di sekolah tersebut mengikuti jadwal yang ada.
- 2) Menyusun RPP berdasarkan silabus yang ada dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat materi pembelajaran mengenai tarkib yang akan dibagikan kepada siswa satu hari sebelum kelas dimulai.

Pada strategi flipped classroom, guru membagikan materi pelajaran secara daring sebelum sekolah. Peneliti memanfaatkan aplikasi What's App sebagai sarana pembelajaran karena menurut peneliti aplikasi ini mudah digunakan dan hampir semua orang menggunakannya. Pada bagian ini peneliti berperan sebagai guru. Langkah-langkah penerapan strategi flipped classroom dalam pembelajaran Bahasa arab adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan belajar mandiri di rumah (sebelum sekolah)

Guru mengirimkan materi pelajaran berupa video yang telah dibuat sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyimak video tersebut dan merangkumnya. Guru juga mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang sulit dipahami, atau mencatatnya untuk ditanyakan di kelas.

- 2) Kegiatan belajar siswa di kelas

Tahapan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

- a. Pendahuluan: Kegiatan pendahuluan dilakukan sebagaimana biasanya. Guru mengucapkan salam, dan meminta km untuk memimpin doa bersama, lalu guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru memaparkan secara garis besar materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan inti
 - Stimulasi: Pembelajaran diawali dengan stimulasi atau pemberian stimulus, yaitu pemberian stimulasi melalui tanya jawab tentang

materi pembelajaran yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Berikut pertanyaan yang diajukan guru :

Apa itu Masdar sharih?

Apa itu Masdar muawwal?

Apa perbedaan antara kedua Masdar ini?

Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kondisi interaktif yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplor materi.

- Merumuskan masalah: Pada pemberian stimulus, siswa dihadapkan pada sesuatu yang membingungkan, akan tetapi guru tidak memberi generalisasasi sehingga timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- Mengumpulkan data: Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data sebanyak banyaknya untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Dengan membaca baca buku sebelum diskusi dilakukan.
- Mengolah data: Pada tahap ini penyelesaian masalah dilakukan dengan metode diskusi karena dinilai dapat memberikan kontribusi terhadap keaktifan dan kemandirian siswa. Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan.
Peran guru selama pembelajaran di kelas adalah sebagai fasilitator bagi siswanya dengan lebih menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (student centre learning (SCL))
- Verifikasi: Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan yang lain menanggapi. Kegiatan ini dianggap menarik karena siswa bisa menyampaikan pemikirannya kepada orang lain. Hal ini juga dapat menanamkan rasa percaya diri siswa. Guru bertanggung jawab mengoreksi hasil presentasi siswa dan meluruskan pemahaman siswa.
- Penarikan kesimpulan: Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akhir yang sama kepada semua siswa.

3) Evaluasi

Guru memberikan evaluasi sebagai penguatan secara daring agar diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Dengan menggunakan strategi flipped classroom ini, guru dapat memaksimalkan waktu di kelas untuk mengembangkan keterampilan siswa secara mandiri.¹⁸ Berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana guru lebih mendominasi kelas dan waktu pembelajaran dihabiskan untuk menjelaskan materi saja. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkadang kesulitan mengikuti pelajaran, karena keterbatasan waktu. Namun dengan strategi ini peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kebutuhannya, karena materi selalu dapat diakses.

Selain itu media juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu media audio visual karena dinilai efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.¹⁹ Menurut Kisworo mengemukakan bahwa Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.²⁰ Jadi, diharapkan dengan adanya media pembelajaran audio visual yang guru bagikan dapat menumbuhkan minat dan kecintaan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa arab serta meningkatkan pemahaman dan keefektifan pembelajaran.

Namun dalam proses pelaksanaannya, didapati beberapa kendala seperti siswa yang mengaku kesulitan dalam mengakses materi pelajaran karena jaringan yang tidak stabil, kesulitan dalam memahami materi di rumah, dan juga guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung sehingga dibutuhkan dukungan dan kerja sama dari orang tua siswa.

Menurut Samir jabir, beberapa kendala dalam penerapan flipped classroom adalah:²¹

- 1) Tidak semua siswa memiliki akses sinyal yang bagus, handphone dan juga komputer.
- 2) Dibutuhkan guru yang siap membimbing dan mengawasi siswa di rumah, karena perlu usaha tambahan di luar jam kerja.
- 3) Dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan dalam keterampilan teknologi.
- 4) Beberapa orang berpikir bahwa strategi ini hanyalah penekanan pada metode tradisional (belajar dan pekerjaan rumah)
- 5) Beberapa guru tetap berpegang pada metode tradisional dan tidak mau meninggalkannya.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata pre-test pada kelas eksperimen adalah 54.40

¹⁸ Edi Syahputra & Elmanani Simamora Rahmi Ramadhani, *Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel Dan Bermakna* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).51.

¹⁹ Ita Khoerunnisa and Zaki Ghufroon, "تطوير وسيلة أفلام قصيرة في تعليم المفردات" 14, no. 1 (2022): 78–90.

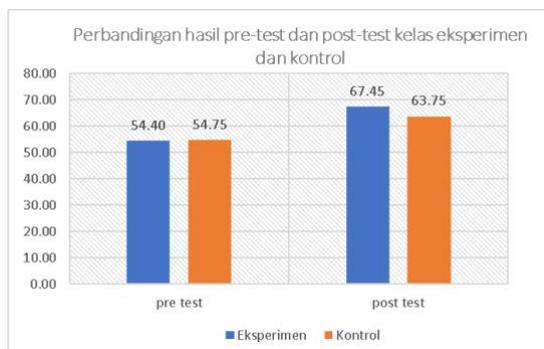
²⁰ Bagus Kisworo, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang," *Journal of Nonformal Education* 3, no. 1 (2017): 110.

²¹ سامر جابر "الصف المقلوب: الأهمية، المعوقات ونصائح عملية." مركز الأبحاث والدراسات التربوية. 10 أبريل 2019 .

تاريخ الوصول 1 يونيو 2023. <https://tinyurl.com/3f45c5fp> .

dan 67.45 pada post-testnya. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pre-test sebesar 54.75 dan 63.75 pada post-testnya. Perolehan pre-test dan post-test pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 1.1 Rata-Rata Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol



Selain itu, berdasarkan hasil uji *paired sampel t test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ artinya terdapat rata-rata peningkatan pada setiap kelas yaitu sebesar 13.05 pada kelas eksperimen dan 9.00 pada kelas kontrol. Atau juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab.

Tabel 1.1 Uji Paired Sampel t Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	pre test eksperimen - post test eksperimen	-13.050	8.395	1.877	-16.979	-9.121	-6.952	19	.000
Pair 2	pre test kontrol - post test kontrol	-9.000	9.319	2.084	-13.361	-4.639	-4.319	19	.000

Dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau efektifitas penerapan strategi flipped classroom pada kemampuan belajar mandiri, peneliti melakukan uji N-Gain score. Uji N-Gain score digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode ataupun perlakuan tertentu dalam penelitian eksperimen. Uji N-Gain score dilakukan dengan menghitung selisih antara hasil pre-test dan post-test pada masing-masing kelas.

Tabel 1.2 Uji N-Gain Score

No.	Kelas eksperimen		No.	Kelas kontrol	
	Skor N-Gain	%		Skor N-Gain	%
1	0.58	46.67	1	0.00	0.00
2	0.11	8.57	2	0.08	6.40
3	0.24	19.31	3	0.00	0.00
4	0.53	42.67	4	0.14	11.03
5	0.39	31.43	5	0.24	19.20
6	0.55	43.64	6	0.28	22.07

7	0.83	66.21	7	-0.08	-6.67
8	0.41	32.43	8	0.55	44.14
9	1.00	80.00	9	0.26	20.74
10	0.13	10.00	10	0.23	18.46
11	0.56	44.44	11	0.15	11.85
12	0.00	0.00	12	0.50	40.00
13	1.00	80.00	13	0.57	45.71
14	0.61	48.48	14	-0.38	-30.00
15	-0.05	-4.21	15	0.27	21.33
16	0.48	38.71	16	1.00	80.00
17	1.00	80.00	17	0.95	76.36
18	0.32	25.26	18	0.91	72.73
19	0.93	74.67	19	1.00	80.00
20	1.00	80.00	20	0.61	48.89
Mean	0.53	42.41%	Mean	0.36	29.11%

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji N-gain diperoleh nilai N-Gain score pada kelas eksperimen sebesar 0.53 dalam kategori sedang, dan jika dilihat dari nilai presentase yaitu sebesar 42.41 dalam kategori kurang efektif. Dan 0.36 pada kelas kontrol dalam kategori sedang dan jika dilihat dari nilai presentase sebesar 29.11 dalam kategori tidak efektif.

Tabel 1.3 Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam Syafitri, 2008:33

Tabel 1.4 Kategori Tafsiran N-Gain

%	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake,R.R, 1999

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ella Friastuti Mirlanda , Hepsi Nidia Sari dan Syamsuri (2019) dengan judul "pengaruh pembelajaran flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa ditinjau dari gaya kognitif siswa" Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran flipped classroom berpengaruh terhadap kemampuan belajar mandiri siswa dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model saintifik. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar meningkat rata-rata 37% pada

kelas eksperimen > 29% pada kelas control.²² Mereka juga berpendapat bahwa secara umum pembelajaran flipped classroom memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri dan menggunakan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiani Fatna Listianti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped classroom Terhadap Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi" Kesimpulan diambil berdasarkan uji t yang dilakukan bahwa nilai signifikan adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima dengan kesimpulan penggunaan strategi pembelajaran flipped classroom berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam pelajaran sejarah dan berdasarkan hasil tabulasi pre-test dan post-test pada diperoleh total skor sebesar 4083 pada kelas eksperimen dan 3350 pada kelas kontrol.²³ Ia berpendapat flipped classroom sebagai strategi yang dapat membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena pada kenyataannya, siswa mempelajari materi pelajaran sebelum memasuki kelas atau sebelum melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan strategi flipped classroom, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan strategi konvensional atau tradisional seperti biasanya. Materi pelajaran dibagikan oleh guru satu hari sebelum sekolah agar siswa dapat mempelajari materi di rumah. Dan ketika masuk ke kelas mereka memiliki pengetahuan dasar mengenai materi pelajaran tersebut. Ini akan membuat mereka lebih siap ketika memasuki kelas dan lebih aktif dalam diskusi. Selain itu kegiatan kerja kelompok akan lebih bermakna karena mereka bisa menyampaikan ide atau gagasannya dalam menyelesaikan tugas dengan pengetahuan dasarnya tersebut. Pembelajaran yang melibatkan teknologi biasanya dapat menumbuhkan kecintaan dan kerinduan terhadap pembelajaran, selain itu dengan menggunakan strategi ini siswa diharapkan dapat menyadari bahwa teknologi tidak hanya dapat mereka gunakan sebagai sarana hiburan saja, melainkan untuk belajar karena materi pelajaran yang mereka butuhkan tersedia di internet, dan diharapkan siswa dapat menyadari pula bahwa belajar tidak terbatas tempat dan waktu. Maka dari itu strategi ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.

Hasil penelitian eksperimen di kelas VIII MTs Al-ma'arif Rancalutung ini disimpulkan bahwa penerapan strategi flipped classroom berpengaruh terhadap

²² Syamsuri Ela Priastuti Mirlanda, Hepsi Nindiasari, "Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa," *Journal of Research in Mathematic Learning and Education* 4, no. 1 (2019): 47.

²³ Hardiani Fatna Listianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi" (Universitas Batanghari Jambi, 2022).55.

kemampuan belajar mandiri siswa pada mata pelajaran Bahasa arab dilihat dari nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan peneliti menyimpulkan berdasarkan perolehan skor pre-test dan post-test pada tiap kelas terdapat peningkatan rata-rata kemandirian belajar siswa setelah diberi perlakuan, dari 54.40 menjadi 67.45. rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen sebesar $13.050 > 9.00$ pada kelas kontrol. Meskipun hasil dari uji N-Gain Score menunjukkan rata-rata skor sebesar 0.53 pada kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori sedang, dan berdasarkan nilai presentase sebesar 42.41% dalam kategori kurang efektif, dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor sebesar 0.36 yang termasuk ke dalam kategori sedang dan nilai presentase sebesar 29.11% dalam kategori tidak efektif, strategi pembelajaran ini tetap dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa kemungkinan yang akan terjadi agar pelaksanaannya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- سامر جابر، "الصف المقلوب: الأهمية، المعوقات ونصائح عملية". مركز الأبحاث والدراسات التربوية. 10 أبريل 2019. <https://tinyurl.com/3f45c5fp>
- فريق الكاتب جامعة كفر الشيخ كلية الأدب قسم علم النفس، دليل التعلم الذاتي برنامج علم النفس (كفر الشيخ: جامعة كفر الشيخ كلية الأدب قسم علم النفس)، 4.
- محمد حسن عمر، تعريف التركيب في النحو. ألوكة نيت. 27 مايو 2016. <https://alukah.net>
- المركز العربي للبحوث التربوية لدول الخليج. تقييم الأداء المدرسي في الدول الأعضاء بمكتبة التربية العربي لدول الخليج. (كويت: المركز العربي للبحوث التربوية لدول الخليج، 2022)، 61.
- An, Kuntum, Nisa Imania, and Siti Husnul Bariah. "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran" 6, no. September (2020): 45-50.
- Arini Amalia, Lisdiana Putri Syafitri, Veny Triyana Andika Sari, Euis Eti Rohaeti. "Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 5 (2018): 889.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. "KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB" 19, no. 1 (2020): 56-71.
- Ela Priastuti Mirlanda, Hepsi Nindiasari, Syamsuri. "Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa." *Journal of Research in Mathematic Learning and Education* 4, no. 1 (2019): 47.
- Indrajit, Yulius Roma Patandean & Richardus Eko. *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didikberpikir Kritis, Kreatif, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Khoerunnisa, Ita, and Zaki Ghufron. تطوير وسيلة أفلام قصيرة في تعليم المفردات 14 no. 1 (2022): 78-90.
- Kisworo, Bagus. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang." *Journal of Nonformal Education* 3, no. 1 (2017): 110.
- Listianti, Hardiani Fatna. "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi." Universitas Batanghari Jambi, 2022.
- Listyo Yuwanto. *Metode Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS, 2011.
- Muhammad Fauzan, Haryadi, Nas Haryati. "Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom Dan Media Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21." *Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021): 365.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Edited by Dona Nur Hidayat. 2nd ed. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2016.

Penulis, Tim. "Flipped Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Tatap Muka Bergilir Pasca Pandemi." 24 Juni 2021.

Rahmi Ramadhani, Edi Syahputra & Elmanani Simamora. *Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel Dan Bermakna*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

Susilawati, Desi. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X Sma N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa." Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

Wijaya, Jaka Imam Mahesa. *How to Teach Arabic?* Bogor: Guepedia, 2020.